

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Tradisi *Kayiak Nari* di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna, Bengkulu Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam dimensi *Mind*, terjadi adaptasi rasional oleh pemangku adat dan orang tua dalam penentuan waktu ritual yang kini disesuaikan dengan kalender libur sekolah demi menjaga fungsi integrasi sosial tradisi.
2. Dalam dimensi *Self*, ritual ini memicu dialektika intens antara unsur *I* (impulsif/gugup) dan *Me* (kesadaran aturan adat), di mana penggunaan busana kebesaran adat dan mahkota *tajuk* bertindak sebagai cermin sosial (*looking-glass self*) yang memaksa anak perempuan melakukan *role-taking* untuk menginternalisasi identitas baru sebagai *Bunting Keciak*.
3. Dalam dimensi *Society*, masyarakat bertindak sebagai *Generalized Others* yang memberikan legitimasi transisi status melalui simbol kinetik dan materi seperti *Tari Tanci* (saweran uang) dan taburan beras kunyit. Menariknya, lokus *Society* kini meluas ke ranah siber; penggunaan media sosial (TikTok dan WhatsApp) menciptakan *Digital Looking-Glass Self* yang memperkuat validasi dan citra "Gadis Beradat" di ruang virtual. Peneliti juga menemukan adanya modifikasi makna pada tradisi *Makan Buantagh* yang kini bersifat opsional akibat negosiasi atas tuntutan efisiensi ekonomi modern.